

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian di peroleh tiga kesimpulan :

1. Hasil evaluasi keberfungsian sarana di TPA semua fasilitas berfungsi baik seperti jembatan timbang, landfill, drainase, kantor, tanah penutup, kendaraan, pengelolaan lindi, dan pengolahan gas namun untuk tempata pemilahan dan pengomposan sudah tidak aktif disebabkan terkendala biaya operasional.

Dalam evaluasi juga dihitung komposisi sampah masuk ke TPA dalam hasil pengukuran masih banyaknya sampah organik dan anorganik yang bernilai jual belum terkelola dengan baik yang dibuang ke landfill TPA Regional Payakumbuh, didapat komposisi 81,24 % sampah organik dan 18,76 % sampah anorganik, dan dilihat dari perhitungan potensi daur ulang didapatkan 69,05 % untuk layak kompos dan 2,4% yang layak jual.

2. Adanya peran penting pemulung dalam pengurangan sampah di TPA khususnya di lahan urug dimana pemulung dapat memilah sebanyak 3 ton / hari dan dapat langsung dijual ke pengepul didepan gerbang TPA.

3. Diperolehnya hasil analisis SWOT dalam kuadaran I (agresif) dimana adanya kekuatan dan peluang mendukung. Adapun tiga strategi yang bisa dilakukan adalah 1) peningkatan sarana prasarana pengomposan di TPA dengan upaya usulan penggunaan larva maggot untuk memakan sampah organik, 2) strategi penerapan kebijakan kepada pengguna TPA terkait aturan pemilahan sampah organik murni terutama dari pasar untuk di proses di pengomposan daur ulang dengan larva maggot dan 3) strategi peningkatan pemberdayaan pemulung di TPA sebagai tenaga pemilah sampah masuk ke TPA.

5.2 Saran

1. Perlu penelitian lanjut dalam rekomendasi teknologi lain untuk pengelolaan sampah di TPA agar berfungsi baik.

2. Perlu penelitian lebih lanjut mengenai peran pemulung di TPA di

Indonesia

3. Perlu penelitian lanjut tentang strategi lain untuk TPA yang sudah overload.

4. Perlu penelitian lanjut tentang teknologi pengomposan yang efisien untuk TPA Regional Payakumbuh.

